

Status Kesehatan Gingiva Terhadap Kebiasaan Menyikat Gigi Dan Yang Tidak Menyikat Gigi Di Malam Hari Pada Anak SD Inpres Unggulan BTN Pemda Usia 10-12 Tahun

^KErnie Thioritz¹, Ellis Mirawati Hamid², Sitti Aminah³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi (^K) : ernie@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut harus dijaga sejak usia dini, karena kondisi gigi dapat memengaruhi kesehatan gigi di masa dewasa. Gingiva kita dapat rusak jika kita sering tidak menyikat gigi, terutama sebelum tidur. Gingiva adalah bagian dari mukosa mulut yang mengelilingi leher gigi dan menutupi mahkota yang tidak tumbuh. Ini berfungsi sebagai pendukung structural jaringan di sekitarnya. Studi ini menyelidiki hubungan antara status kesehatan gingiva dan kebiasaan menyikat gigi di malam hari pada anak-anak SD Inpres Unggulan BTN Pemda berusia 10-12 tahun. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik dan pendekatan purposive sampling yang berarti penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu atau memiliki kriteria yang perlu dipenuhi. Penelitian ini melibatkan 143 siswa yang berusia antara 10 hingga 12 tahun di SD Inpres Unggulan BTN Pemda, dengan 66 sampel. Hasilnya menunjukkan bahwa 34 orang (51,5%) menyikat gigi di malam hari, sementara 32 orang (48,5%) tidak melakukannya. Di antara anak-anak yang menyikat gigi di malam hari, ada 5 orang (7,6%) gingiva mereka sehat, 28 orang (42,4%) mengalami inflamasi ringan, dan 1 orang (1,5%) mengalami inflamasi sedang. Di antara anak-anak yang tidak menyikat gigi di malam hari, tidak ada yang memiliki gingiva yang sehat, 24 orang (36,4%) mengalami inflamasi ringan. Hasil penelitian statistik menunjukkan bahwa $p < 0,05$ atau $0,005$. Jadi, ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan menyikat gigi di malam hari dan kesehatan gingiva.

Kata kunci: Kebiasaan; status gingiva; menyikat gigi

Gingival Health Status on Teeth Brushing Habits and Those Who Don't Brush Their Teeth at Night in Primary School Children at Inpres Unggulan BTN Regional Government Aged 10-12 Years

ABSTRACT

Dental and oral health should be taken care of from an early age, as dental condition can affect dental health in adulthood. Our gums can get damaged if we don't brush our teeth often, especially before going to bed. Gingiva is a part of the mucous membrane of the mouth that surrounds the tooth neck and covers an ungrown crown. It serves as a structural support for the surrounding tissue. The study investigated the relationship between the health status of the gums and the habit of brushing teeth at night in children aged 10-12 years. This research uses quantitative research with analytical observational design and a purposive sampling approach which means that samples are determined with certain considerations or have criteria to be met. The study involved 143 students aged between 10 and 12 at SD Inpres Unggulan BTN Pemda, with 66 samples. The results showed that 34 people (51.5%) brushed their teeth at night, while 32 people (48.5%) did not. Among the children who brushed their teeth at night, five (7.6%) had healthy gums, 28 (42.4%) had mild inflammation, and one (1.5%) had moderate inflammations. Among children who didn't brush their tooth at night there were none of them having a healthy gum, 24 (36.4%) experienced mild inflammation. The results of statistical research show that $p < 0.05$ is 0.005 . So, there's a significant link between the habit of brushing teeth at night and the health of the gums.

Keywords: Habits; gingival status; brushing teeth

PENDAHULUAN

Kesehatan sangat perlu untuk dijaga khususnya kesehatan gigi dan mulut yang harus dijaga sejak usia dini, dan ini adalah waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai yang akan mendorong Kebiasaan positif pada anak sekolah. Usia anak sekolah dasar adalah masa terbaik dalam membangun keterampilan motorik, termasuk menggosok gigi. Selain itu, usia sekolah menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk belajar karena sifat ingin tahu anak. Tenaga kesehatan dan orang tua harus mendukung upaya penanggulangan dan peningkatan kesehatan gigi anak-anak, karena anak-anak di usia sekolah sedang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan, dan masalah gigi dapat memengaruhi kesehatan mereka di masa dewasa. (Fitri et al., 2019)

Setiap orang memiliki kesehatan mulut dan gigi yang sama. Gigi berlubang dan penyakit periodontal (gingivitis dan periodontitis), diikuti oleh kanker mulut dan trauma gigi, adalah dua masalah utama kesehatan mulut dan gigi di masyarakat. (Ardhani et al., 2017).

Sebuah data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa kesehatan gigi dan mulut rata-rata terjadi pada anak-anak Indonesia yang berusia antara enam dan dua belas tahun. Anak-anak dari usia sebelas hingga dua belas tahun sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan gaya hidup mereka. Sebanyak 2,3% orang Indonesia yang menggosok gigi dengan cara yang benar setelah sarapan dan malam sebelum tidur, dan rata-rata 76,6% orang

mandi pagi dan sore hari. 22,4 persen anak Indonesia menggosok gigi pada malam hari, menunjukkan bahwa banyak orang masih tidak mengetahui pentingnya menggosok gigi sebelum tidur pada malam hari. (Fitri et al., 2019). Gingiva dapat rusak jika Anda sering tidak menyikat gigi, terutama sebelum tidur..

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian (Fitri et al., 2019) dapat ditarik kesimpulan bahwa status penyakit gusi (gingiva) dapat terukut dengan menyikat gigi anak sebelum tidur. Berdasarkan hal tersebut, responden mengalami radang gusi ringan (50,9%) dan status radang gusi normal (44,1%). Sekitar 47 persen orang menyikat gigi sebelum tidur secara teratur dan 52 persen tidak teratur. Oleh karena itu, ada korelasi yang relevan antara kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam dan status radang gusi mereka.

METODE

Penelitian ini melakukan penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik dan pendekatan purposive sampling, yang berarti pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan hal tertentu. Untuk mengolah data yang diperoleh, analisis bivariat akan digunakan; ini adalah analisis yang menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk melakukan ini, uji statistik Chi-Square akan digunakan dalam program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Studi ini dilaksanakan di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar pada tanggal 31 Januari 2023 dan

melibatkan 66 siswa. Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan purposive sampling. Data dan penelitian dikumpulkan dari Januari hingga Februari 2023. Hasil penelitian dimasukkan ke dalam Microsoft Excel dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square menggunakan Program SPSS (Statistical Program for Service Solutions). Hasil pengolahan data disajikan secara sistematis sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	40	60.6%
Perempuan	26	39.4%
Total	66	100%

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan hasil yaitu laki-laki sebanyak 40 orang (60.6%), dan perempuan sebanyak 26 orang (39.4%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
10 Tahun	19	28.8%
11 Tahun	27	40.9%
12 Tahun	20	30.3%
Total	66	100%

Tabel 2 menunjukkan Karakteristik Responden Berdasarkan Usia anak SD Inpres Unggulan BTN Pemda yaitu usia 10 tahun berjumlah 19 orang (28.8%), untuk usia 11 tahun berjumlah 27 orang (40.9%), dan usia 12 tahun berjumlah 20 orang (30.3%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Anak yang Menyikat Gigi dan Tidak Menyikat Gigi di Malam Hari

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Menyikat Gigi di Malam Hari	34	51.5%
Tidak Menyikat Gigi di Malam Hari	32	48.5%
Total	66	100%

Tabel 3 menunjukkan karakteristik responden anak yang menggosok gigi dan tidak menggosok gigi di malam hari, dimana anak yang menggosok gigi di malam hari berjumlah 34 orang (51.5%) dan anak yang tidak menggosok gigi di malam hari berjumlah 32 orang (48.5%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kesehatan Gingiva Menurut Leo dan Sillnes

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sehat	5	7.6%
Inflamasi Ringan	52	78.8%
Inflamasi Sedang	9	13.6%
Inflamasi Berat	0	0%
Total	66	100%

Tabel 4 menunjukkan karakteristik kesehatan gingiva, dimana anak yang memiliki gingiva sehat berjumlah 5 orang (7.6%), anak yang gingivanya inflamasi sedang berjumlah 9 anak (13.6%).

Tabel 5. Presentase Anak yang Menyikat Gigi dan yang Tidak Menyikat Gigi di malam Hari Berdasarkan Kesehatan Gingiva

	Kesehatan Gingiva									
	Sehat		Inflamasi Ringan		Inflamasi Sedang		Inflamasi Berat		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Menyikat Gigi di Malam Hari	5	7.6%	28	42.4%	1	1.5%	0	0%	34	51.5%
Tidak Menyikat Gigi di Malam Hari	0	0%	24	36.4%	8	12.1%	0	0%	32	48.5%
Total	5	7.6%	52	78.8%	9	13.6%	0	0%	66	100%

Tabel 5 menunjukkan keterkaitan antara kebiasaan menyikat gigi di malam hari dengan kesehatan gingiva diperoleh bahwa ada 5 anak yang menggosok gigi di malam hari memiliki gingiva sehat dan hanya 1 anak yang mengalami inflamasi sedang, sedangkan ada anak yang tidak menggosok gigi di malam hari ada yang mengalami inflamasi sedang sebanyak 8 orang dan tidak ada yang memiliki gingiva yang sehat.

Tabel 6. Hasil Uji Chi-Square

Koefisien Korelasi	Value	Sig
0.402	10.701	0.005

Hasil data penelitian diuji menggunakan uji Chi-Square menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,005. Nilai uji signifikan 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan menyikat gigi di malam hari dan tidak menyikat gigi di malam hari dengan kesehatan gingiva.

PEMBAHASAN

Hasil pemeriksaan gingiva yang dilakukan dengan mengukur Gingival Indeks menunjukkan bahwa 5 anak (7.6%) yang menyikat gigi sebelum tidur malam mempunyai gingiva yang sehat, sedangkan anak yang tidak menyikat

gigi pada malam hari memiliki gingiva yang kurang sehat.

Penelitian tahun 2019 oleh Amani Nabila Fitri menemukan bahwa 44,1% responden memiliki gingiva normal, yang mendukung temuan penelitian ini. Ini karena menggosok gigi sebelum tidur dapat membantu mengurangi plak. Menggosok gigi tidak hanya mengurangi plak secara mekanis, tetapi juga membersihkan sisa makanan dari permukaan gigi. Dekstran dan levan dibuat dari sisa makanan, terutama yang mengandung karbohidrat jenis sukrosa. Kedutran dan levan adalah komponen penting dalam pembentukan matriks plak. Karena bakteri plak menghasilkan enzim yang dapat menghidrolisis bagian interseluler epitel gingiva dan jaringan ikat di bawahnya, mereka dapat menyebabkan inflamasi pada gingiva. Selain itu, Setelah bakteri mati, endotoksin dapat menginfeksi jaringan gingiva, dan tubuh melakukan reaksi antigen-antibodi yang tidak biasa, yang menyebabkan Sistem kekebalan tubuh mengeluarkan zat yang mengingatkan dan merusak. Bakteri anaerob gram negatif *Fusobacterium nucleatum* membantu menjembatani koloni awal dan akhir selama proses pembentukan plak. Koloni bakteri yang lebih besar dapat menyebabkan infeksi gingiva,

pendalaman poket, dan kerusakan jaringan periodontal. (Fitri et al., 2019).

Hasil pemeriksaan kesehatan gingiva menunjukkan bahwa 52 orang (78.8%) dari siswa memiliki status radang gusi dengan kategori inflamasi ringan. Dari kategori menggosok gigi pada malam hari terdapat 28 siswa (42.4%) memiliki status radang gusi dengan kategori inflamasi ringan, dan hanya 1 siswa (1.5%) mengalami inflamasi sedang. Dalam penelitian sebelumnya oleh Anna M. Maruanaya (2015), peneliti menemukan bahwa 25 siswa (55,5%) memiliki status gingiva inflamasi yang menyikat gigi sebelum tidur. Faktor-faktor yang menyebabkan inflamasi status gingiva ini termasuk menggosok gigi dalam rentan waktu yang lama atau >2 menit, tekanan yang digunakan saat menggosok gigi terlalu keras, dan bulu sikat gigi yang memiliki bulu tidak lembut yang digunakan sebelum tidur.

Tidak menggosok gigi di malam hari sebelum tidur dapat menyebabkan penumpukan sisa makanan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Amani Nabila Fitri (2019). Hasilnya menunjukkan bahwa 24 siswa (36.4%) mengalami inflamasi ringan dan 8 siswa (12.1%) memiliki kriteria inflamasi sedang. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya. Perubahan patologis pada jaringan periodontal dapat disebabkan oleh bakteri yang berinteraksi dengan akumulasi plak. Mengumpulkan plak akan menghasilkan zat mikrobial yang berbahaya, seperti lipopolisakarida (LPS). Plak supragingiva yang berkontak langsung dengan margin gingiva, juga dikenal sebagai plak marginal, dan plak subgingiva adalah penyebab utama gingivitis. Ini juga dapat disebabkan oleh berbagai penyebab inflamasi gingiva. Plak gigi, faktor lokal seperti posisi gigi, dan restorasi gigi adalah beberapa faktor etiologi yang dapat menyebabkan gejala inflamasi pada gingiva. Selain itu, terdapat juga faktor sistemik, seperti perubahan hormonal

selama masa pubertas, penggunaan obat-obatan, dan kekurangan nutrisi. (Prasetya, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak tidak memiliki kesehatan gingiva yang memenuhi kriteria inflamasi berat; beberapa anak tetap menyikat gigi dua kali sehari, yaitu pagi dan sore, meskipun mereka tidak menggosok gigi sebelum tidur malam. Penemuan ini sejalan dengan temuan penelitian Anna M. Maruanaya (2015), yang menemukan bahwa semua anak tahu cara menyikat gigi dengan benar dan baik.

Hasil analisis tentang hubungan antara menggosok gigi sebelum tidur di malam hari dan tidak menggosok gigi di malam hari menunjukkan bahwa 5 responden (7.6%) memiliki gingiva sehat, 28 responden (42.4%) memiliki inflamasi ringan, dan hanya 1 responden (1.5%) memiliki inflamasi sedang. Namun, dari mereka yang tidak menyikat gigi sebelum tidur di malam hari, 24 orang (36.4%) memiliki inflamasi ringan dan 8 orang (12.1%) memiliki inflamasi sedang, masing-masing dengan $p < 0,05$, atau 0,005. Dengan demikian, ada hubungan yang signifikan antara status kesehatan gigi mereka dengan kebiasaan menyikat gigi dan mereka yang tidak melakukannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dimuat oleh Amani Nabila Fitri (2019), yang menemukan bahwa kebiasaan menggosok gigi anak-anak sebelum tidur malam dapat menentukan status radang gusi mereka. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, ditemukan bahwa lebih banyak responden yang menderita radang gusi ringan (50,9 persen), dan status radang gusi mereka normal (44,1 persen), dan kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam hari teratur (47,1 persen) dan tidak teratur (52,9 persen). Dengan demikian, ada korelasi signifikan ($p=0,000$) antara kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur malam hari dan status gingiva mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada hasil penelitian, dapat ditarik simpulan bahwa radang gusi 5 responden yang memiliki kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur di malam hari memenuhi kriteria sehat, tetapi tidak ada gingiva yang sehat pada responden yang tidak melakukannya. Ada korelasi antara kebiasaan menggosok gigi di malam hari dan tidak menggosok gigi di malam hari, menurut hasil uji statistik. Dari responden yang menyikat gigi di malam hari, 5 orang memiliki status kesehatan gingiva sehat, 28 orang memiliki inflamasi ringan, dan hanya 1 orang memiliki inflamasi sedang. Dengan nilai $p < 0,05$, maka ada korelasi antara kebiasaan menggosok gigi di malam hari dan status kesehatan gingiva.

SARAN

Kebiasaan menyikat gigi pada malam hari perlu diajarkan oleh orangtua sejak dini karena dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut salah satunya kesehatan gingiva. Selain itu perlu juga memeriksakan kesehatan gigi dan mulut tiap 6 bulan sekali ke klinik gigi ataupun rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhani, P., Mada, U. G., & Krismariono, A. (2017). *Keparahan Gingivitis pada Pasien Poli Gigi Puskesmas Mulyorejo Tahun 2016 Menggunakan Gingival Index*. (*The Severity of Gingivitis of Patients From Dental Clinic of Puskesmas Mulyor ... Keparahan Gingivitis pada Pasien Poli Gigi Puskesmas Mulyorejo Tahun*. July.
- Ayu Apleine Karim, C., Gunawan, P., Wicaksono, D. A., Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, M., Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, D., & Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, P. (2013). *Gambaran Status Gingiva pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD GMIM Tonsea Lama*.
- Fitri, A. N., Hidayati, H., & Suprianto, K. (2019). Pengaruh Kebiasaan Menyikat Gigi Sebelum Tidur Malam Hari Terhadap Status Gingiva Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas I Dan V. *Andalas Dental Journal*, 7(2), 59–66. <https://doi.org/10.25077/adj.v7i2.153>
- Irlinda, R. (2014). *Hubungan Antara Paparan Asap Dengan Kejadian Pembesaran Gingiva*. 9–41.
- Maruanaya, A. M., Wayan Mariati, N., C Pangemanan, D. H., Skripsi Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran, K., Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran, P., & Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, B. (2015). *Gambaran Status Gingiva Menurut Kebiasaan Menyikat Gigi Sebelum Tidur Malam Hari Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 70 Manado* (Vol. 3, Nomor 2).
- Prasetya, M. A. (2018). Indeks Plak dan Status Kesehatan Gingiva Pada Anak Usia 7-12 Tahun di Sekolah dasar Negeri 2 Dauh Puri Denpasar. *Bali Dental Jurnal*, 2(2), 96.
- Rachmawati, A. (2019). *Perbedaan Efektivitas Menyikat Gigi Menggunakan Kayu Siwak Dengan Sikat Gigi Konvensional Terhadap Penurunan Debris Indeks Siswa MI Ma'arif Candran Yogyakarta*.
- Rahmadhani, Y. (2020). Gambaran Lama Waktu Menyikat Gigi dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Murid Kelas 1 dan 2 di SD Negeri Tegalyasa. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 3, 103–111.
- Rasni, N. D. P., Khoman, J. A., & Pangemanan, D. H. C. (2020). Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi dan Status Kesehatan Gingiva pada Anak Sekolah Dasar. *e-GiGi*, 8(2). <https://doi.org/10.35790/eg.8.2.2020.29905>

Razak, N. M. (2018). *Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dan Yang Tidak Menyikat Gigi Sebelum Tidur Malah*

Dengan Keparahan Karies Gigi Pada Murid MI Nurul Hasanah Makasar (hal. 10–11).